

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam pendidikan formal dan masyarakat karena ruang lingkup bahasannya selalu berada di sekitar kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu IPA perlu diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan mata pelajaran IPA yaitu menguasai berbagai konsep dan prinsip IPA untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri, sehingga dapat diterapkan dalam mengatasi masalah kehidupan, dan menjadi bekal untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA berupa penekanan pada pemberitahuan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan kepada pendekatan inkuiri sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Sejalan dengan berkembangnya pengetahuan khususnya di bidang pendidikan maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, antara lain model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dalam hal ini aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok, yang saling berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran ini bergantung kepada interaksi antara kelompok asal dan ahli, setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga di dalam kelompoknya. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memerlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal (Haetami dan Supriadi, 2010).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 30 Kota Selatan khususnya guru (wali kelas) mata pelajaran IPA di kelas IV, V dan VI pada tanggal 14, 15 dan 16 Mei 2015 telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Akan tetapi model pembelajarannya belum sesuai dengan langkah-langkah yang harus diterapkan pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selain itu juga, guru yang kurang kreatif dalam penggunaan berbagai macam model pembelajaran dalam membelajarkan materi pelajaran.

Sehubungan dengan pernyataan yang telah diuraikan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar di sekolah dasar, guru belum sesuai dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu model yang penting digunakan untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa manfaat bagi guru dan siswa yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik secara individu ataupun kelompok.

Upaya yang dilakukan peneliti sebagai solusi dari masalah yang di hadapi, yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang sesuai. Hal ini dilakukan, karena tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu untuk mengetahui kemampuan guru IPA dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA di kelas IV, V dan VI, konsentrasi siswa menjadi lebih terfokus dan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran dapat lebih ditingkatkan, mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta kualitas hasil pembelajaran semakin meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Ketidakcocokan antara model pembelajaran yang digunakan guru dalam materi pelajaran.
3. Guru yang kurang kreatif dalam penggunaan berbagai macam model pembelajaran dalam membelajarkan materi pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tipe jigsaw di kelas tinggi pada pembelajaran IPA di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Untuk memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan dalam proses pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan sebagai acuan pembelajaran kelak sebagai pendidik yang profesional.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti digunakan sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan serta sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

b. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah digunakan sebagai informasi untuk mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

c. Bagi Guru

Bagi guru di SDN 30 Kota Selatan Kota Gorontalo dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para pendidik (guru) untuk lebih mengenal dan memahami penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.